

## EFIKASI DIRI SEBAGAI MEDIASI DALAM HUBUNGAN LINGKUNGAN KAMPUS DAN MANAJEMEN WAKTU PADA PRESTASI MAHASISWA

Almas Farah Dinna Dewi\*<sup>1</sup>; Moch Arfan Nur Kholidy<sup>2</sup>; Ema Desia Prajitiarsari<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis<sup>1, 2, 3</sup>

Universitas Jember, Jember, Indonesia<sup>1, 2, 3</sup>

[www.unej.ac.id](http://www.unej.ac.id)<sup>1, 2, 3</sup>

[almasfarah@unej.ac.id](mailto:almasfarah@unej.ac.id)<sup>1\*</sup>, [arfannur7@gmail.com](mailto:arfannur7@gmail.com)<sup>2</sup>, [ema.desia@unej.ac.id](mailto:ema.desia@unej.ac.id)<sup>3</sup>

(\*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

**Abstract**—Academic achievement is a crucial indicator of the success of higher education processes; therefore, understanding the factors that influence it is essential. A supportive campus environment and effective time management have been widely studied as key determinants of student academic performance, with self-efficacy often positioned as a mediating variable that links the two. At the Faculty of Economics and Business, University of Jember, field findings reveal several issues such as unstable internet access, limited discussion spaces, and underutilized academic advising services, all of which potentially affect students' self-efficacy and academic achievement. This study aims to analyze the influence of the campus environment and time management on students' academic performance, with self-efficacy as a mediating variable. A quantitative approach was employed using Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) processed through SmartPLS 4.0. The research sample total in 270 respondents by purposive sampling consisted of active undergraduate students at the Faculty of Economics and Business, University of Jember. The results show that both the campus environment and time management have a positive and significant impact on academic achievement. Moreover, self-efficacy was found to play a significant mediating role in the relationship between campus environment and time management with academic performance. These findings highlight the importance of enhancing student self-efficacy through a well-managed learning environment and effective time management training to foster better academic outcomes.

**Keywords:** campus environment, self-efficacy, SmartPLS, student achievement, time management.

**Abstrak**—Prestasi akademik merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan tinggi, sehingga pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhinya menjadi krusial. Lingkungan kampus yang kondusif dan kemampuan manajemen waktu mahasiswa telah banyak dikaji sebagai determinan utama prestasi akademik, dengan efikasi diri sering diposisikan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan keduanya. Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, beberapa temuan lapangan mengungkap adanya kendala seperti akses internet yang tidak stabil, keterbatasan ruang diskusi, serta kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas perwalian, yang berpotensi memengaruhi efikasi diri dan prestasi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan kampus dan manajemen waktu terhadap prestasi mahasiswa, dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4.0. Sampel penelitian sebanyak 270 mahasiswa didapat dari teknik purposive sampling berasal dari mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus dan manajemen waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Selain itu, efikasi diri terbukti memiliki peran signifikan sebagai mediator dalam hubungan antara lingkungan kampus dan manajemen waktu terhadap prestasi akademik. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan efikasi diri mahasiswa melalui pengelolaan lingkungan belajar yang baik dan pelatihan manajemen waktu yang efektif untuk mendorong peningkatan capaian akademik.

**Kata Kunci:** lingkungan kampus, efikasi diri, SmartPLS, prestasi mahasiswa, manajemen waktu.

## PENDAHULUAN

Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Prestasi akademik tidak hanya menjadi indikator keberhasilan belajar, tetapi juga mencerminkan efektivitas proses pendidikan yang berlangsung di perguruan tinggi. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian akademik mahasiswa, seperti lingkungan kampus, manajemen waktu, dan efikasi diri. Khususnya, efikasi diri sering dianggap sebagai variabel mediasi yang menghubungkan faktor eksternal dan internal dengan hasil akademik mahasiswa.

Lingkungan kampus yang kondusif memainkan peran penting dalam mendukung proses belajar mahasiswa. Studi terbaru oleh Pham (2021) menunjukkan bahwa iklim kelas yang positif secara signifikan meningkatkan motivasi akademik mahasiswa, dengan efikasi diri akademik berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Hal ini menegaskan bahwa persepsi positif terhadap iklim akademik berhubungan erat dengan peningkatan efikasi diri dan prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan yang mendukung memungkinkan mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademik.

Selain itu, manajemen waktu yang efektif terbukti berkontribusi pada pencapaian akademik yang lebih baik. Penelitian oleh Samavi, (2022) menemukan bahwa perilaku manajemen waktu yang baik berkorelasi positif dengan efikasi diri dan kinerja akademik mahasiswa dalam lingkungan pembelajaran daring. Kemampuan mengatur waktu memungkinkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan mempersiapkan diri dengan baik menghadapi evaluasi akademik.

Efikasi diri, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas akademik, memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Mahasiswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih termotivasi dan mampu mengatasi hambatan belajar dengan efektif. Menariknya, efikasi diri tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik secara langsung, tetapi juga berperan sebagai mediator antara faktor-faktor lain dan hasil akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa efikasi diri dapat menjadi jembatan yang menghubungkan manajemen waktu dengan pencapaian akademik.

Penelitian lain oleh Zhao et al. (2024) menyoroti bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator dalam hubungan antara manajemen diri mahasiswa dan pencapaian akademik, dengan pengaruh moderasi dari gender. Hal ini menegaskan bahwa lingkungan akademik yang positif dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa, yang pada gilirannya memperbaiki keterampilan manajemen waktu dan akhirnya meningkatkan prestasi akademik. Temuan ini semakin memperkuat posisi efikasi diri sebagai faktor kunci dalam menjembatani berbagai variabel dengan hasil akademik mahasiswa.

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan tersebut, efikasi diri berfungsi sebagai penghubung penting antara faktor eksternal seperti lingkungan kampus dan faktor internal seperti manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, efikasi diri dipilih sebagai variabel mediasi untuk lebih memahami mekanisme bagaimana lingkungan kampus dan manajemen waktu bersama-sama mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Universitas Jember (UNEJ) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Indonesia, yang berlokasi di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Salah satu fakultas di UNEJ adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Menurut berita resmi UNEJ, FEB merupakan fakultas dengan peminat terbanyak kedua setelah Fakultas Hukum. FEB UNEJ terdiri atas 4 program studi jenjang Diploma (D3), 4 program studi jenjang Sarjana (S1), 3 program studi Magister (S2), dan 2 program studi Doktor (S3), dengan total mahasiswa aktif pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 5.727 mahasiswa. Dari jumlah tersebut, mahasiswa aktif program studi S1 Manajemen tercatat sebanyak 1.048 orang, menjadikannya program studi dengan jumlah mahasiswa terbanyak. Program studi S1 Manajemen telah terakreditasi Unggul secara nasional (LAMEMBA) maupun internasional (FIBAA), di mana salah satu indikator penilaiannya mencakup keterlibatan dan prestasi mahasiswa.

Keberhasilan capaian prestasi akademik maupun non-akademik mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang kondusif dan memadai. Lingkungan kampus yang mendukung sangat menunjang kelancaran aktivitas akademik mahasiswa. Lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat proses pembelajaran dan menimbulkan stres yang berdampak pada penurunan motivasi serta prestasi mahasiswa (Curahman, 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara acak terhadap 20 mahasiswa S1

Manajemen FEB UNEJ angkatan 2020–2023, ditemukan beberapa permasalahan pada fasilitas sarana dan prasarana kampus. Beberapa mahasiswa menyebutkan bahwa jaringan internet di lingkungan FEB UNEJ lambat dan sering mengalami gangguan, yang menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan administrasi kemahasiswaan. Minimnya ruang diskusi terbuka dan sulitnya akses ke ruang baca fakultas juga menjadi faktor yang menghambat literasi dan prestasi mahasiswa. Di sisi lain, hubungan yang baik antara civitas akademika, seperti dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa, dinilai sangat mendukung kenyamanan dan kemudahan dalam proses belajar. Beberapa mahasiswa mengaku lebih mudah bertanya dan memahami tugas kuliah karena merasa dekat dengan dosen mereka. Selain itu, perkembangan era digital dan pariwisata berbasis pendidikan turut mempengaruhi pentingnya lingkungan kampus yang mendukung proses pembelajaran. Yulianda dan Pratiwi (2022) menjelaskan bahwa fasilitas dan kenyamanan lingkungan dalam konteks destinasi edukatif, termasuk universitas, berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar mahasiswa. Dalam konteks digitalisasi, Wibowo dan Santosa (2021) juga menemukan bahwa efikasi diri memiliki korelasi kuat terhadap performa di era digital, yang sejalan dengan peran efikasi diri mahasiswa dalam mengelola tuntutan akademik.

Temuan tersebut mendukung relevansi model hubungan antara lingkungan kampus, efikasi diri, dan prestasi akademik yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana lingkungan kampus dan manajemen waktu memengaruhi prestasi mahasiswa, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui efikasi diri sebagai variabel mediasi.

## METODE PENELITIAN

### Prestasi Mahasiswa

Prestasi akademik merupakan capaian kognitif yang dicerminkan dalam indeks prestasi kumulatif (IPK), hasil ujian, serta keberhasilan dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari faktor internal mahasiswa maupun faktor eksternal seperti lingkungan belajar dan sistem pengajaran (Munira, Fona, Nadia & Marsitah, 2024). Komarraju & Nadler, (2013) menyatakan bahwa prestasi mahasiswa dapat meningkat jika mereka memiliki efikasi diri yang tinggi dan mampu mengatur waktu secara efektif.

Penelitian oleh Luthfia dan Mustofa (2024) menekankan bahwa prestasi mahasiswa mencakup dua aspek utama, yaitu akademik dan non-akademik. Prestasi akademik berkaitan dengan pencapaian dalam bidang studi, sedangkan prestasi non-akademik mencakup partisipasi dan keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, serta kompetisi di luar bidang akademik. Keduanya dianggap penting dalam membentuk profil lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Prestasi akademik mahasiswa dilihat melalui IPK sebagai hasil pembelajaran selama proses perkuliahan, ditunjukkan melalui bobot penilaian antara 0–4 sebagaimana tercantum dalam Pasal 23 dan 24 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014. Sementara itu, prestasi non-akademik mencakup pencapaian di luar proses perkuliahan, seperti keikutsertaan dalam kompetisi karya ilmiah, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), serta perlombaan di bidang seni dan olahraga. Keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan seperti UKM, Ormawa, atau Himpunan Mahasiswa juga menjadi indikator prestasi non-akademik mahasiswa.

### Lingkungan Kampus

Lingkungan kampus mencakup atmosfer akademik, sosial, dan fisik tempat proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan yang positif dapat mempengaruhi motivasi serta kenyamanan mahasiswa dalam belajar. Penelitian terbaru Li, Y., Zhang, X., & Wang, L. (2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keterlibatan akademik mahasiswa. Dukungan ini juga memengaruhi keterlibatan akademik melalui mediasi kepuasan hidup dan motivasi akademik.

Menurut Curahman, (2020), indikator lingkungan kampus terdiri dari lima komponen utama. Pertama, sarana yang mencakup alat penunjang aktivitas mahasiswa seperti peralatan, perlengkapan, dan media pembelajaran. Kedua, prasarana berupa ruang atau bangunan yang menunjang aktivitas mahasiswa, termasuk ruang kelas, fasilitas umum, dan fasilitas pendukung lainnya sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 49 Tahun 2014. Ketiga, hubungan sosial dengan dosen, yang mencerminkan komunikasi efektif dan timbal balik antara mahasiswa dan tenaga pendidik. Keempat, hubungan sosial dengan staf akademik yang menciptakan interaksi fungsional dalam mendukung proses akademik. Terakhir, hubungan sosial antar

sesama mahasiswa yang menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif dan suportif.

### Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengalokasikan waktu secara efisien guna menyelesaikan berbagai tugas dan tanggung jawab. Wang & Syafiq (2023) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen waktu selama 8 sesi secara signifikan meningkatkan efikasi diri akademik mahasiswa, dengan efek yang bertahan hingga empat bulan setelah intervensi. Pramono et al. (2023). Penelitian ini menemukan bahwa manajemen waktu dan efikasi diri secara signifikan memengaruhi penundaan akademik, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai mediator. Rawi et al. (2022) merinci lima indikator utama manajemen waktu. Pertama, kemampuan menyusun tujuan jangka pendek maupun panjang. Kedua, menyusun prioritas dengan mendahulukan tugas-tugas yang memiliki tenggat waktu lebih ketat. Ketiga, membuat jadwal yang sistematis agar aktivitas terencana dan mudah diingat. Keempat, meminimalisasi gangguan dengan menjaga fokus saat bekerja. Kelima, mendelegasikan tugas sebagai bentuk pengambilan keputusan dan tindakan penyelesaian tugas secara efisien.

### Efikasi Diri

Dalam artikelnya, Waddington (2023) membahas konsep efikasi diri sebagai evaluasi individu terhadap kapasitas mereka untuk berhasil dalam situasi tertentu. Penelitiannya menekankan bahwa efikasi diri bukan hanya tentang kemampuan aktual, tetapi lebih kepada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dalam pendidikan tinggi, efikasi diri menjadi penentu seberapa besar usaha, ketekunan, dan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik. Koyuncuoglu, (2023) menyatakan bahwa efikasi diri berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kemampuan metakognitif dan keberhasilan akademik. Rawi et al. (2022) menguraikan lima indikator efikasi diri. Pertama, keyakinan dapat menyelesaikan tugas dan mencapai target. Kedua, keyakinan dalam memotivasi diri untuk menyelesaikan tugas. Ketiga, keyakinan akan kemampuan untuk berusaha keras dan tekun. Keempat, keyakinan dalam menghadapi dan mengatasi hambatan. Kelima, keyakinan untuk menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan secara efektif.

### Hubungan Lingkungan Kampus terhadap Prestasi Mahasiswa

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang suportif memiliki pengaruh positif terhadap pencapaian akademik mahasiswa. Iklim akademik yang kondusif, ketersediaan fasilitas belajar, serta hubungan harmonis antara dosen dan mahasiswa berkontribusi besar terhadap prestasi belajar (Abd-Elmoteleb & Saha, 2013). Namun demikian, pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi akan semakin kuat apabila dimediasi oleh efikasi diri yang tinggi.

### Hubungan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Mahasiswa

Kemampuan mengatur waktu secara efisien memungkinkan mahasiswa menyelesaikan tugas akademik tepat waktu, mengurangi stres, dan meningkatkan konsentrasi dalam belajar. Samavi, (2022) menemukan bahwa manajemen waktu berkorelasi positif dengan efikasi diri dan pencapaian akademik, khususnya dalam pembelajaran daring. Maka dari itu, manajemen waktu menjadi prediktor kuat keberhasilan akademik jika didukung efikasi diri yang memadai.

### Peran Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi

Efikasi diri menjembatani hubungan antara faktor eksternal (seperti lingkungan kampus) dan hasil akademik mahasiswa. Oleh karena itu, efikasi diri merupakan variabel penting yang harus dimasukkan dalam model yang menghubungkan lingkungan kampus dan manajemen waktu dengan prestasi akademik.

Zhao et al. (2024) menambahkan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator antara manajemen diri dan pencapaian akademik, dengan gender sebagai variabel moderasi.

Dengan demikian, efikasi diri berperan sebagai penghubung penting antara faktor eksternal (lingkungan kampus) dan faktor internal (manajemen waktu) terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dalam penelitian ini, efikasi diri diposisikan sebagai variabel mediasi untuk memahami secara lebih komprehensif mekanisme pengaruh dari kedua faktor tersebut terhadap pencapaian akademik mahasiswa.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi variabel-variabel seperti lingkungan kampus, manajemen waktu, dan efikasi diri dalam hubungannya dengan prestasi akademik mahasiswa. Namun, belum banyak yang menempatkan efikasi diri sebagai variabel mediasi secara simultan antara lingkungan kampus dan manajemen waktu terhadap

prestasi. Penelitian Koyuncuoglu, (2023) menjadi landasan teoritis yang kuat bagi pengembangan studi ini, khususnya dalam konteks mahasiswa Indonesia di Universitas Jember.

Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa menjadi sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang kondusif dan kemampuan manajemen waktu yang baik memberikan kontribusi nyata terhadap kesuksesan akademik. Dalam hal ini, efikasi diri terbukti sebagai faktor kunci yang menghubungkan dan memperkuat pengaruh keduanya terhadap pencapaian prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: mahasiswa aktif minimal semester 3, pernah mengikuti kuliah daring dan luring, serta bersedia mengisi kuesioner. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan pedoman Hair et al. (2017), yaitu minimal 5 hingga 10 responden untuk setiap indikator dalam model. Sampel dipilih berdasarkan teknik purposive sampling sebanyak 270 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun dalam skala *Likert* 1 sampai 5, baik secara online maupun *offline*. Untuk memastikan kualitas data, dilakukan pengujian validitas yang mencakup validitas isi dan validitas konstruk.

Daftar Pertanyaan Kuesioner dan Sumber Acuan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Pertanyaan Kuesioner

Variabel	No	Daftar Pertanyaan
Lingkungan Kampus (X1) Curahman, 2020)	1	Saya merasa fasilitas kampus (perpustakaan, ruang kelas, laboratorium) menunjang kegiatan belajar saya.
	2	Saya merasa kampus menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.
	3	Saya memiliki hubungan baik dengan dosen dalam kegiatan perkuliahan.
	4	Saya mendapatkan dukungan dari staf akademik dalam urusan administrasi dan pembelajaran.
	5	Saya merasa nyaman berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-teman di kampus.
Manajemen Waktu (X2) (	6	Saya membuat daftar tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam belajar.

Efikasi Diri (Z) (Rawi et al., 2022;	7	Saya menyusun prioritas tugas berdasarkan tingkat kepentingan dan tenggat waktu.
	8	Saya memiliki jadwal belajar dan kegiatan akademik yang teratur.
	9	Saya dapat menghindari gangguan selama belajar (misalnya dari media sosial).
	10	Saya mampu mendelegasikan atau membagi tugas kelompok secara efisien.
	11	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas akademik dengan baik.
	12	Saya mampu memotivasi diri sendiri ketika menghadapi banyak tugas.
	13	Saya yakin bisa tetap berusaha keras walau menghadapi kesulitan.
	14	Saya tetap percaya diri meski mengalami hambatan dalam belajar.
	15	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas dengan berbagai tingkat kesulitan.
	16	IPK saya mencerminkan hasil kerja keras dalam belajar.
Prestasi Akademik (Y) (Kusumawati, 2017	17	Saya merasa nilai-nilai ujian saya menunjukkan pemahaman materi kuliah.
	18	Saya aktif dalam diskusi dan keterlibatan di kelas.
	19	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.
	20	Saya dapat mengikuti kegiatan akademik secara konsisten.

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Penyusunan Rumusan Masalah: Melalui telaah literatur dan fenomena empiris.
2. Penyusunan Kerangka Teoritis dan Hipotesis Penelitian: Berdasarkan hasil studi pustaka.
3. Penyusunan Instrumen Penelitian: Menyusun kuesioner berbasis indikator terstandar dari referensi.
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen: Dengan uji coba terbatas (pilot test).
5. Pengumpulan Data: Menggunakan metode survei via Google Form dan/atau penyebaran langsung.
6. Analisis Data: Menggunakan SEM-PLS dengan SmartPLS.
7. Penarikan Kesimpulan dan Saran: Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- H1: Lingkungan Kampus (X1) → Prestasi Akademik (Y)  
 H2: Manajemen Waktu (X2) → Prestasi Akademik (Y)  
 H3: Lingkungan Kampus (X1) → Efikasi Diri (Z)  
 H4: Manajemen Waktu (X2) → Efikasi Diri (Z)  
 H5: Efikasi Diri (Z) → Prestasi Akademik (Y)  
 H6: Lingkungan Kampus (X1) → Efikasi Diri (Z) → Prestasi Akademik (Y)

H7: Manajemen Waktu (X2) → Efikasi Diri (Z) → Prestasi Akademik (Y)

Analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) menggunakan *software* SmartPLS. Teknik ini dipilih karena sesuai untuk model penelitian yang melibatkan variabel mediasi dan ukuran sampel kecil hingga menengah (Hair et al., 2017)

Pengukuran *outer model* dalam SEM-PLS digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator terhadap konstruk laten. Evaluasi *outer model* dilakukan melalui pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan nilai *outer loading* ( $>0,7$ ) dan *Average Variance Extracted* (AVE  $> 0,5$ ). *Discriminant validity* diuji dengan metode *Fornell-Larcker* dan nilai *cross loading*, sedangkan *composite reliability* menunjukkan konsistensi internal dari indikator dengan nilai yang diharapkan lebih besar dari 0,7. Setelah model pengukuran memenuhi syarat validitas dan reliabilitas, dilakukan pengujian *inner model* untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Pengujian *inner model* mencakup nilai *R-square* untuk melihat kekuatan prediktif model, nilai *f-square* untuk mengukur efek ukuran antar konstruk, serta pengujian nilai *Q-square* untuk menilai relevansi prediktif model.

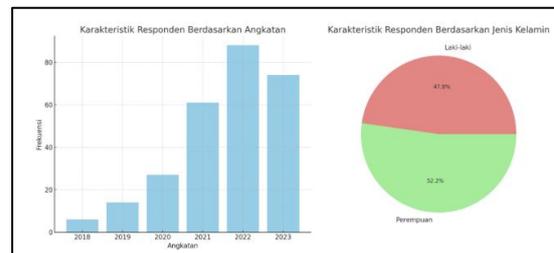
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Demografi Responden

Berdasarkan Gambar 1, distribusi responden berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari angkatan 2022 sebanyak 88 orang (32,6%), disusul oleh angkatan 2023 sebanyak 74 orang (27,4%) dan angkatan 2021 sebanyak 61 orang (22,6%). Sementara itu, angkatan 2020 hanya berkontribusi sebesar 10% dari total responden, sedangkan angkatan 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 5,2% dan 2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa aktif tingkat awal hingga menengah di Program Studi S1 Manajemen FEB UNEJ.

Apabila dilihat berdasarkan jenis kelamin pada Gambar 1, jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sebanyak 141 responden atau 52,2% merupakan perempuan, sedangkan 129 responden atau 47,8% merupakan laki-laki. Perbedaan ini menunjukkan bahwa terdapat dominasi mahasiswa perempuan dalam partisipasi pada penelitian ini, yang

mencerminkan proporsi gender di lingkungan mahasiswa S1 Manajemen FEB UNEJ.



Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Gambar 1. Grafik Distribusi Responden

### Hasil Evaluasi *Outer Model*

Hasil analisis *outer loading* pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kontribusi signifikan terhadap konstruk yang diukur. Seluruh nilai *outer loading* berada dalam kisaran 0,515 hingga 0,635, yang secara umum berada di atas ambang batas minimum 0,5 sebagaimana disarankan oleh Hair et al. (2017) untuk penelitian eksploratif.

Tabel 2. Tabel Hasil Deskripsi Statistik dan Hasil *Outer Loading*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
X1	0,63125	0,63333	0,65069	0,54653
X2	0,62292	0,62361	0,64167	0,49167
Y	0,59236	0,59236	0,62569	0,48194
Z	0,59653	0,59931	0,62431	0,44514

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut layak dipertahankan dalam model karena memiliki kekuatan representatif yang memadai terhadap konstruk laten. Sebagai contoh, indikator X1.3 mencatat nilai loading tertinggi sebesar 0,586806 dalam konstruk Z, yang menandakan bahwa indikator ini memberikan kontribusi terbesar dalam membentuk variabel tersebut. Di sisi lain, indikator lain dalam konstruk yang sama juga menunjukkan nilai yang mendekati angka tersebut, yang menandakan konsistensi kontribusi antarindikator dalam satu konstruk.

Lebih lanjut, hasil pengujian reliabilitas konstruk melalui nilai *Cronbach's Alpha*, *rho\_A*, dan *Composite Reliability* juga menunjukkan hasil yang dapat diterima. Nilai-nilai reliabilitas ini sebagian besar mendekati atau melampaui 0,6, dan meskipun belum mencapai standar ideal 0,7, hal tersebut masih dapat ditoleransi dalam konteks penelitian eksploratif atau pengembangan awal model. Namun demikian,

nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk beberapa konstruk, seperti Y (0,48194) dan Z (0,44514), masih berada di bawah batas minimum 0,5. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan konstruk tersebut dalam menjelaskan varians indikatornya masih belum maksimal, dan perlu dilakukan penguatan kualitas indikator di masa mendatang, seperti melalui revisi butir pertanyaan atau pemilihan indikator yang lebih relevan secara empiris.

Tabel 3. Tabel Hasil *Outer VIF Values*

VIF	
X1.1	1.571
X1.2	2.047
X1.3	2.254
X1.4	2.102
X1.5	1.655
X2.1	3.318
X2.2	2.502
X2.3	2.248
X2.4	3.495
X3.1	2.616
X3.2	1.833
X3.3	2.510
X3.4	2.474
X3.5	2.620
Y1	1.882
Y2	1.992
Y3	1.851
Y4	2.072

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Validitas konvergen dalam model ini diperkuat oleh hasil pengujian signifikansi *outer loading* yang semuanya menunjukkan *p-value* sebesar 0,000 dan nilai *t-statistic* yang sangat tinggi, melebihi 24 untuk semua indikator. Hal ini mengindikasikan bahwa masing-masing indikator secara statistik berkontribusi signifikan dalam membentuk konstruk yang diwakilinya. Selain itu, pengujian multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa semua indikator berada di bawah nilai ambang batas 5, bahkan sebagian besar di bawah 3,5 sesuai pada Tabel 3. Nilai-nilai ini mengonfirmasi bahwa tidak ada gangguan terhadap kestabilan estimasi model. Hasil tersebut juga diperkuat oleh signifikansi hubungan antar konstruk laten dalam model struktural yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi Hasil Statistik

<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic ( O/STD EV )</i>	<i>P Value</i>	
X1.1	0,5152	0,514	0.031	24.067	0.000
<- Z	78	583			

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistic ( O/STD EV )</i>	<i>P Value</i>
X1.2	0,575	0,575	0.021	38.800	0.000
<- Z		694			
X1.3	0,5868	0,586	0.016	51.731	0.000
<- Z		06	111		
X1.4	0,5763	0,577	0.020	41.913	0.000
<- Z		89	083		
X1.5	0,5215	0,519	0.026	28.617	0.000
<- Z		28	444		
X2.1	0,6319	0,631	0.011	79.766	0.000
<-		44	25		
X1					
X2.2	0,6020	0,601	0.018	48.908	0.000
<-		83	389		
X1					
X2.3	0,5944	0,593	0.022	39.535	0.000
<-		44	75		
X1					
X2.4	0,6354	0,634	0.013	69.634	0.000
<-		17	722		
X1					
X3.1	0,5965	0,596	0.022	39.698	0.000
<-		28	528		
X2					
X3.2	0,5472	0,545	0.031	25.640	0.000
<-		22	139		
X2					
X3.3	0,5916	0,590	0.019	43.926	0.000
<-		67	972		
X2					
X3.4	0,5881	0,586	0.021	40.042	0.000
<-		94	111		
X2					
X3.5	0,5972	0,595	0.021	40.396	0.000
<-		22	833		
X2					
Y1	0,5722	0,570	0.026	31.419	0.000
<- Y		22	833		
Y2	0,5826	0,581	0.020	41.616	0.000
<- Y		39	25		
Y3	0,5687	0,568	0.025	32.757	0.000
<- Y		5	056		
Y4	0,5888	0,588	0.022	37.926	0.000
<- Y		89	194		
X1 -	0.171	0.171	0.060	2.824	0.005
> Y					
X1 -	0.534	0.532	0.062	8.678	0.000
> Z					
X2 -	0.549	0.547	0.059	9.279	0.000
> Y					
X2 -	0.328	0.330	0.064	5.108	0.000
> Z					
Z ->	0.213	0.215	0.055	3.902	0.000
Y					

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Berdasarkan Tabel 4, hubungan dari X1 ke Z memiliki koefisien sebesar 0,534 dengan nilai *t-statistic* sebesar 8,678 dan *p-value* 0,000, menandakan adanya pengaruh yang kuat dan signifikan. Hal ini juga berlaku pada hubungan dari Z ke Y ( $\beta = 0,213$ ; *t-statistic* = 3,902;  $p = 0,000$ ), yang menunjukkan peran Z sebagai mediator antara variabel X1 dan Y. Sementara itu, pengaruh langsung dari X2 ke Y ( $\beta = 0,549$ ) menjadi yang paling dominan dalam model ini,

mencerminkan peran penting variabel X2 dalam memengaruhi hasil akhir Y. Hasil ini secara keseluruhan memberikan gambaran bahwa jalur hubungan antar konstruk dalam model telah didukung oleh data yang kuat dan relevan secara statistik.

Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat kelayakan secara statistik melalui dukungan validitas konvergen, reliabilitas konstruk, serta tidak adanya multikolinearitas. Meski masih terdapat ruang untuk perbaikan, khususnya dalam meningkatkan nilai AVE pada beberapa konstruk, hasil ini telah memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap analisis model struktural. Upaya penguatan dapat difokuskan pada perbaikan instrumen atau peningkatan jumlah indikator yang lebih representatif agar kualitas model meningkat secara menyeluruh.

### Hasil Evaluasi Inner Model

Hasil evaluasi *inner model* sesuai pada Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan kausal antar konstruk laten dalam model ini telah memenuhi syarat signifikansi statistik. Lingkungan Kampus (X1) berpengaruh langsung terhadap Prestasi Mahasiswa (Y) dengan koefisien sebesar 0,171, *t-statistic* sebesar 2,824, dan *p-value* 0,005. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan kampus, yang mencakup fasilitas, interaksi sosial, serta dukungan akademik, memiliki peran penting dalam mendukung capaian akademik mahasiswa. Lingkungan yang kondusif memberikan kenyamanan serta motivasi yang berdampak positif pada proses belajar mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Inner Model Total Indirect Effect

Origin Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
X1 -> Y	0,0791 67	0,07 916 7	0,030	3.781 0.000
X2 -> Y	0,070 1	0,07 1	0,024	2.917 0.004

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Manajemen Waktu (X2) juga memberikan pengaruh signifikan terhadap Prestasi Mahasiswa dengan koefisien yang lebih besar, yakni 0,549, dan nilai *t-statistic* 9,279, serta *p-value* 0,000. Artinya, kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, memprioritaskan, dan mendistribusikan waktu secara efektif berkontribusi besar dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Temuan ini memperkuat literatur sebelumnya yang menekankan bahwa strategi pengelolaan waktu yang baik tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mendorong pencapaian akademik yang lebih tinggi, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi yang menuntut kemandirian belajar.

Selain pengaruh langsung, baik Lingkungan Kampus maupun Manajemen Waktu juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap Efikasi Diri (Z). Lingkungan Kampus memberikan kontribusi sebesar 0,534, sedangkan Manajemen Waktu memberikan kontribusi sebesar 0,328 terhadap pembentukan Efikasi Diri. Efikasi Diri itu sendiri kemudian memengaruhi Prestasi Mahasiswa secara langsung dengan koefisien sebesar 0,213 dan *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik turut menjadi variabel penting dalam model ini. Mahasiswa yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung lebih gigih, optimis, dan mampu mengatasi hambatan selama proses pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Inner Model Spesific Indirect Effect

Origin Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
X1 -> Z	0,0791 67	0,0791 67	0,030	3.781 0.000
X2 -> Z	0,070	0,071	0,024	2.917 0.004

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Tabel 7. Hasil Inner Model Total Effect

Origin Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
X1 -> Y	0,1972 22	0,197 917	0,054	5.233 0.000
X1 -> Z	0,3708 33	0,369 444	0,062	8.678 0.000
X2 -> Y	0,4298 61	0,429 167	0,054	11.476 0.000

X2	0,2277	0,229	0.064	5.108	0.000
->	78	167			
Z					
Z -	0,1479	0,149	0.055	3.902	0.000
> Y	17	306			

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Lebih jauh lagi, pengujian efek tidak langsung (*indirect effect*) pada Tabel 6 dan Tabel 7 mengungkapkan bahwa Efikasi Diri memainkan peran sebagai mediator dalam hubungan antara Lingkungan Kampus dan Prestasi Mahasiswa, maupun antara Manajemen Waktu dan Prestasi Mahasiswa. Nilai *indirect effect* untuk jalur  $X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$  sebesar 0,079167 dengan *t-statistic* 3,781, sedangkan untuk jalur  $X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$  sebesar 0,070 dengan *t-statistic* 2,917. Dengan demikian, pengaruh Lingkungan Kampus dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Mahasiswa tidak hanya terjadi secara langsung, namun juga diperkuat melalui peningkatan Efikasi Diri mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan yang tidak hanya fokus pada lingkungan fisik atau pelatihan manajemen waktu, tetapi juga pemberdayaan psikologis mahasiswa agar percaya diri dan yakin akan potensi dirinya.

Kekuatan prediktif model terlihat dari nilai R-square yang tinggi pada Tabel 8. Sebesar 78% variasi dalam Prestasi Mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi.

Tabel 8. Hasil R square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.780	0.777
Z	0.692	0.690

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Tabel 9. Hasil F square

	X1	X2	Y	Z
X1			0.028	0.246
X2			0.333	0.093
Y				
Z			0.063	

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Tabel 10. Hasil PLS Inner Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.047	0.047
d_ULS	0,259028	0,259028
d_G	0,175	0,175
Chi-Square	376.357	376.357
NFI	0,625	0,625

Sumber: (Hasil Penelitian, 2025)

Interaksi antara lingkungan kampus, manajemen waktu, efikasi diri, dan prestasi akademik mahasiswa dapat dipahami melalui pendekatan psikososial dan perilaku belajar mahasiswa yang didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, hasil penelitian

ini mengonfirmasi bahwa lingkungan kampus yang kondusif memberikan kontribusi terhadap peningkatan efikasi diri mahasiswa. Lingkungan belajar yang mendukung dapat menciptakan rasa aman, dukungan sosial, serta rasa memiliki yang kuat pada mahasiswa. Hal ini memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan akademik.

Penelitian oleh Antúnez et al. (2024) menegaskan bahwa dukungan sosial yang tinggi dari lingkungan pendidikan berkorelasi positif dengan peningkatan efikasi diri, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik. Kedua, temuan mengenai pentingnya manajemen waktu sejalan dengan studi yang menyoroti bahwa keterampilan pengelolaan waktu yang efektif berkontribusi terhadap efisiensi belajar dan pencapaian akademik yang lebih tinggi. Mahasiswa yang mampu merencanakan dan mengalokasikan waktu secara tepat akan lebih siap menghadapi tuntutan akademik, sehingga meningkatkan kepercayaan diri serta kualitas kinerja mereka.

Studi terbaru oleh Bargmann dan Kauffeld (2023) menunjukkan bahwa keterampilan manajemen waktu yang baik berkontribusi positif terhadap efikasi diri akademik mahasiswa, yang pada akhirnya mendukung komitmen dan prestasi akademik yang optimal. Ketiga, efikasi diri terbukti memainkan peran mediasi dalam model ini, menunjukkan bahwa kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan akademiknya menjadi mekanisme penting yang menghubungkan dukungan lingkungan dan keterampilan manajerial terhadap prestasi. Hal ini sejalan dengan teori sosial kognitif Bandura yang menekankan bahwa efikasi diri berperan sebagai mediator penting dalam pencapaian hasil belajar.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu secara aktif menciptakan lingkungan kampus yang mendukung, serta menyediakan pelatihan keterampilan manajemen waktu bagi mahasiswa. Dengan demikian, tidak hanya prestasi akademik yang meningkat, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam mengelola proses pembelajaran secara mandiri. Hal ini akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi secara lebih menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik mahasiswa.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

lingkungan kampus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Semakin baik persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kampus yang mendukung secara fisik, sosial, dan akademik, maka semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai. Manajemen waktu juga terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Mahasiswa yang mampu merencanakan dan mengelola waktu secara efektif cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik.

Efikasi diri berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam memperkuat pengaruh lingkungan kampus dan manajemen waktu terhadap prestasi mahasiswa. Efikasi diri menjadi modal psikologis yang penting bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan akademik. Selain itu, lingkungan kampus dan manajemen waktu secara langsung memengaruhi efikasi diri, yang berarti institusi pendidikan dapat memperkuat keyakinan diri mahasiswa melalui penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dan pembinaan keterampilan manajemen waktu. Nilai R-square sebesar 78% menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam prestasi akademik mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa ketiga faktor yang diteliti merupakan indikator yang kuat dalam memprediksi prestasi mahasiswa.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat disampaikan. Bagi perguruan tinggi, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas lingkungan kampus yang ramah, inklusif, dan mendukung proses pembelajaran. Peningkatan fasilitas akademik dan non-akademik serta pendekatan pembinaan yang humanis dapat memberikan dampak signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Bagi mahasiswa, penting untuk mengembangkan kemampuan manajemen waktu secara konsisten, seperti membuat jadwal belajar yang realistis, memprioritaskan tugas, dan menghindari penundaan dalam menyelesaikan pekerjaan akademik.

Penguatan efikasi diri juga perlu dilakukan melalui program pelatihan soft skills, konseling akademik, mentoring, serta dukungan psikologis yang disediakan oleh kampus. Efikasi diri yang tinggi akan membantu mahasiswa untuk bertahan dan berhasil dalam proses pembelajaran. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel lain seperti motivasi belajar, keterlibatan organisasi, atau dukungan sosial guna memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor

yang memengaruhi prestasi mahasiswa. Dengan memahami dan mengembangkan ketiga faktor utama dalam penelitian ini—lingkungan kampus, manajemen waktu, dan efikasi diri—institusi pendidikan dan mahasiswa diharapkan dapat bekerja sama dalam menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Antúnez, A., et al. (2024). The influence of belonging and social support on academic performance: A longitudinal study among university students. 9. <https://doi.org/https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/feduc.2024.1469865/full>
- Bargmann, C., & Kauffeld, S. (2023). The interplay of time management and academic self-efficacy and their influence on pre-service teachers' commitment in the first year in higher education. *Higher Education*, 86(6), 1507–1525. <https://doi.org/10.1007/s10734-022-00983-w>
- Curahman. (2020). Pengaruh Lingkungan Kampus, Motivasi Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Subang. *Prisma*, 01(4), 99–111. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/660/224>
- Fitriana, D., & Ramadhan, M. R. (2023). Manajemen waktu sebagai prediktor prestasi mahasiswa manajemen di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 12–25.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). Sage Publications.
- Li, Y., Zhang, X., & Wang, L. (2023). The relationship between social support and academic engagement among university students: The chain mediating effects of life satisfaction and academic motivation. *BMC Public Health*, 23, 2368. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-17301-3>
- Luthfia, H. U., & Mustofa, T. A. (2024). Upaya meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik melalui manajemen kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609–

- 1618.<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/622/395/>
- Koyuncuoglu, D. (2023). The mediating role of general self-efficacy in the relationship between metacognition and academic success of university students. *International Journal of Modern Education Studies*, 7(1), 0–2. <https://doi.org/10.51383/ijonmes.2023.302>
- Munira, R., Fonna, T., Nadia, S., & Marsitah, I. (2024). Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Almuslim. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.770>
- Pham, T. A. H. (2021). The effect of classroom climate on student academic motivation mediated by academic self-efficacy at Hanoi Law University. *Scientific Journal of Tan Trao University*, 7(20). <https://doi.org/10.51453/2354-1431/2021/488>
- Pramono, I. Y., Nurjanah, S., & Nikensari, S. I. (2023). The effect of time management, self-efficacy, and study motivation on academic procrastination in the completion of study process students of the economics education study program, Faculty of Economics, State University of Jakarta. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 3(4), 101–115. <https://doi.org/10.53067/ijomral.v3i4.242>
- Rawi, R. D. P., Bintari, W. C., Wijastuti, R. D., Nurahmawati, D., Abdi, M. N., Lindiani, T., & Hidayah, N. (2022). Prestasi Akademik Mahasiswa. CV. Eureka Media Aksara.
- Samavi, S. A. (2022). Relationship between time management behaviors and self-efficacy with academic performance in e-learning environment. *Iranian Journal of Educational Research*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.52547/ijer.1.1.59>
- Waddington, J. (2023). Self-efficacy. *ELT Journal*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1093/elt/ccac046>
- Wang, T., & Syafiq, M. (2023). Empowering university students: The impact of a time management workshop on academic self-efficacy. *KMAN Counseling & Psychology Nexus*, 1(2), 111–118. <https://doi.org/10.61838/kman.psynexus.1.2.18>
- Wibowo, A., & Santosa, P. W. (2021). Pengaruh literasi digital dan efikasi diri terhadap kinerja UMKM di era digital. *Jurnal Bisnis Digital*, 3(2), 80–92.
- Yulianda, R., & Pratiwi, R. (2022). Strategi digital marketing dalam meningkatkan kunjungan wisatawan pada destinasi ekowisata. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia*, 16(1), 45–55.
- Zhao, Z., Ren, P., & Yang, Q. (2024). Student Self-Management, Academic Achievement: Exploring the Mediating Role of Self-Efficacy and the Moderating Influence of Gender—Insights From a Survey Conducted in 3 Universities in America. *Journal of Integrated Social Sciences and Humanities*, 1–12. <https://doi.org/10.62836/jissh.v1i1.159>